

BAB II

EKSISTENSI INDONESIAN NETHERLANDS ASSOCIATION (INA)

A. Sejarah *Indonesian Netherlands Association* (INA)

Enam dasawarsa sudah Indonesia dan Belanda menjalin hubungan ekonomi pasca kemerdekaan RI 17 Agustus 1945. Ada beberapa tahapan yang dapat disimak dalam hubungan ekonomi bilateral itu. Yang jelas Indonesia dewasa ini adalah sebuah Negara penting bagi Belanda, tetapi bukan yang maha penting. Begitupun sebaliknya. Hal ini dikemukakan oleh Martin Sanders, sekretaris Amindho atau Amsterdam Indonesia House. Amindho bertujuan merangsang peningkatan kerjasama ekonomi dan perdagangan Indonesia-Belanda. Martin Sanders banyak makan asam garam dalam hubungan ekonomi Indonesia-Belanda, karena sebelumnya Ia menjabat direktur *Indonesia Netherlands Association* (INA) di Jakarta. Menurut Martin Sanders, tahapan tertentu dalam hubungan ekonomi Indonesia-Belanda¹ kita dapat mengawali dengan kurun waktu antara tahun 1945 hingga 1958. Dalam kurun waktu itu Indonesia memerdekakan diri secara politik. Tetapi dari segi ekonomi, Belanda secara *de facto* tidak mengakui kemerdekaan Indonesia. Apa yang terjadi adalah ketergantungan ekonomi yang akhirnya memicu dekolonisasi ekonomi pada tahun 50-an. Perkembangan ini berakhir dengan terputusnya hubungan ekonomi pada tahun 1958.²

Hubungan ekonomi Indonesia-Belanda dapat dikatakan terputus antara kurun waktu tahun 1958 hingga 1963. Namun ada beberapa perkecualian. Perusahaan minyak Shell misalnya

¹Masyarakat Indonesia-Belanda Bahas Pemberdayaan Kerjasama, detiknet.com. diakses 25 januari 2008.

²Letter of intent mengenai pengembangan kapasitas di bidang perdagangan, www.depdag.go.id. Diakses 25 Januari 2008.

tetap aktif di Indonesia hingga tahun 1960. Hubungan ekonomi mulai membaik kembali selepas tahun 1963, menyusul pemulihan hubungan diplomatik pada tahun 60an. Hubungan ekonomi ini semakin membaik hingga tahun 90an. Berkat sikap bijaksana pemerintah Indonesia dan sebagian anggota kabinet Belanda waktu itu, maka dampak negatif sengketa politik ini bagi hubungan ekonomi tidak begitu besar. Hubungan ekonomi membaik kembali pasca krisis moneter selepas tahun 2000. Menarik perhatian adalah ekspor Indonesia ke Eropa pada umumnya dan ke Belanda khususnya yang mengalami peningkatan tajam. Seperti diketahui, Belanda adalah gerbang ekspor Indonesia ke Eropa. Sedangkan ekspor Belanda ke Indonesia bertengger pada angka 300 juta euro per tahun.³

1. Latar Belakang INA

Perkembangan nasional tidak terlepas dari kerangka “pembangunan berkelanjutan” yang ditopang oleh tiga pilar pokok, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Oleh karena itu, sudah merupakan kewajiban bagi sektor dunia usaha di Indonesia untuk menjalankan perusahaan berdasarkan tiga pilar tersebut dalam rangka mewujudkan “bisnis berkelanjutan” (*sustainable business*). Bahwa dalam rangka pengembangan bisnis berkelanjutan itu, perlu adanya wadah yang dapat mewakili kepentingan perusahaan-perusahaan dan organisasi terkait di Indonesia untuk mengembangkan dan meningkatkan standar pelaporan keberlanjutan (*sustainability reporting*), dan menegakan tata kelola yang baik sehingga tumbuh dunia usaha Indonesia yang sehat dan berdaya saing yang tinggi. Menyadari akan hal-hal tersebut di atas, maka perusahaan-perusahaan dan organisasi-organisasi dan *professional* terkait bersatu dalam satu wadah organisasi dengan nama *Indonesian Netherlands Association* (INA).⁴

³Ibid.

⁴ Booklet profile INA, hlm.2.

INA adalah kamar dagang antara Indonesia, Belgia, Belanda, dan Luxemburg (Benelux) di Indonesia. Selama hampir 30 tahun INA telah turut membantu dalam perkembangan perdagangan dan investasi baru antara Indonesia dan Belanda dan sejak tahun 2004 juga mencakup Belgia. INA memiliki kantor pusat di Jakarta dan sebuah kantor di The Hague, Belanda. INA bekerjasama dengan sangat baik dengan pemerintah Belanda dan juga dengan banyak organisasi bisnis di Belanda untuk mendorong kerjasama dalam bidang perekonomian antara empat negara tersebut dan menawarkan berbagai macam instrument untuk perdagangan pembiayaan investasi, alih teknologi, dan dukungan manajemen.

Perusahaan-perusahaan, serta organisasi-organisasi dan profesional terkait bersatu dalam wadah dengan nama *Indonesian Netherlands Association* (INA) didirikan kantor BENELUX CHAMBER OF COMMERCE di Indonesia tahun 1978, *Indonesian Netherlands Association* (INA) sebagai penghubung atau kamar dagang Indonesia dengan Belanda, Belanda menggunakan jasa *Indonesian Netherlands Association* (INA) untuk izin investasi di Indonesia. Dalam pelaksanaan kebijakannya hanya diatur dan di tentukan oleh Kedutaan Besar Belanda, sedangkan *Indonesian Netherlands Association* (INA) hanya murni bisnis. Tujuannya adalah untuk memudahkan, mendorong dan mensupport kerjasama bisnis di antara Indonesia, Netherland, Belgia dan Luxemburg dan lebih dari 250 layanan anggota. *Indonesian Netherlands Association* (INA) mengoperasikan dari bagian perusahaan di Jakarta, di dukung oleh perhubungan kantor di The Hague (*INA Netherlands*). Semua aktifitas di dalam kerjasama itu dan dengan penuh dukungan oleh *Netherland Foreign Trade Agency* (EUD).⁵

Adapun visi yang dimiliki *Indonesian Netherlands Association* (INA) yaitu: menjadi organisasi independen terdepan dalam pengembangan dalam pengetahuan dan praktek keberlanjutan dan tata kelola yang baik (*sustainability and good governance*) dengan

⁵ www.ina.or.id

berorientasi pada ekonomi, sosial, serta lingkungan. Misi yang dijalankan yaitu memelihara transparansi, integritas, akuntabilitas, responsibilitas dan komitmen anggota dalam pengembangan *sustainability and good governance*, berpartisipasi aktif dalam mewujudkan *sustainability and good governance* baik nasional maupun internasional. Selain untuk meningkatkan perdagangan dan investasi juga bekerjasama dalam bidang peningkatan kapasitas (*capacity building*) yang sangat dibutuhkan, juga mendorong agar *Government-to-Government contact* (hubungan antar pemerintah) dapat juga didukung oleh hubungan *people to people* (antar masyarakat) dan *business to business contact* (hubungan bisnis)".⁶

2. Tujuan Berdirinya INA

Indonesian Netherlands Association (INA) bertujuan mengembangkan dan mendayagunakan potensi perusahaan-perusahaan dan organisasi terkait serta profesional Indonesia dalam rangka membentuk suatu cipta dan karya profesional Indonesia didharmabaktikan bagi kepentingan bangsa dan negara. *Indonesian Netherlands Association* (INA) dapat berfungsi juga sebagai wadah komunikasi yang menjembatani berbagai latar belakang anggota untuk menjalin kerjasama yang bersifat sinergi secara serasi, seimbang dan selaras dalam mewujudkan visi dan misi organisasi, meningkatkan kesadaran dan sosialisasi akan arti penting publikasi “laporan keberlanjutan” sebagai laporan tambahan atas laporan keuangan, khususnya kepada para anggota dan umumnya kepada dunia usaha serta organisasi lainnya dalam rangka penegakan “*sustainability governance*” di Indonesia.⁷

Perusahaan Belanda yang akan berinvestasi di Indonesia sebaiknya menghubungi *Indonesian Netherlands Association* (INA) di Jakarta. *Indonesian Netherlands Association* (INA)

⁶ Booklet profile INA, hlm.3.

⁷ Ibid.

di Jakarta mengetahui dengan baik perkembangan terkini di Indonesia dan peluang yang dapat digarap. Ini adalah saran terpenting bagi perusahaan Belanda yang akan berinvestasi dan bekerjasama dalam perdagangan di Indonesia. Bila mereka berniat untuk melakukan kegiatan di Indonesia maka sebaiknya mereka menghubungi *Indonesian Netherlands Association (INA)* di Jakarta. Selain itu *Indonesian Netherlands Association (INA)* juga dapat melakukan penelitian mengenai peluang yang terbuka di Indonesia dan melakukan seleksi awal untuk mencari mitra potensial. Hampir semua perusahaan besar Belanda aktif di Indonesia. Perusahaan perusahaan besar Belanda itu pada umumnya mempunyai perwakilan di Indonesia. Mereka aktif di berbagai sektor, baik itu di sektor industri makanan maupun mesin.⁸

B. Struktur Organisasi Indonesian Netherlands Association (INA)

1. Kepengurusan INA

Adapun Tata Kelola (Governance) didalam program INA, yaitu:

- a. Kedaulatan tertinggi organisasi ada pada anggota dan dilaksanakan sepenuhnya dalam Rapat Umum Anggota (RUA).

RUA berwenang:

- Menyempurnakan dan menetapkan AD/ART dan Program Umum *Indonesian Netherlands Association (INA)*
- Menilai laporan pertanggung jawaban Dewan Pengurus Memilih dan Mengangkat Dewan Pengurus dan Dewan Pengawas
- Menetapkan keputusan-keputusan lain yang dianggap perlu

⁸ Ibid.

- *Indonesian Netherlands Association* (INA) dipimpin oleh Dewan Pengurus yang terdiri dari 1 orang Ketua, dan anggota minimal 4 orang dan sebanyak-banyaknya 6 orang untuk masa jabatan selama 4 tahun dan dapat dipilih kembali hanya untuk satu kali masa jabatan.
- Dewan Pengawas terdiri dari tokoh-tokoh yang dihormati dari berbagai kalangan profesi atau tokoh-tokoh masyarakat yang berpengaruh.

2. Keanggotaan INA

Yang termasuk kedalam keanggotaan *Indonesian Netherlands Association* (INA) yaitu perusahaan-perusahaan Belanda dan perusahaan-perusahaan Indonesia yang membentuk usahanya baik di Negara Belanda ataupun di Negara Indonesia yang menggunakan jasa *Indonesian Netherlands Association* (INA) sebagai penghubung pembuatan izin usaha. Terdapat 250 perusahaan Indonesia-Belanda yang tergabung dalam *Indonesian Netherlands Association* (INA) sehingga perusahaan-perusahaan tersebut mudah untuk menjalankan usahanya. Perusahaan-perusahaan tersebut akan menjadi *member Indonesian Netherlands Association* (INA) selama perusahaan-perusahaan tersebut aktif. Anggota *Indonesian Netherlands Association* (INA) adalah perusahaan-perusahaan dan organisasi yang terkait serta perseorangan professional yang memenuhi syarat keanggotaan.

3. Hak dan Kewajiban INA

a. Hak Anggota

Setiap anggota berhak mempunyai hak memilih dan dipilih, memperoleh perlakuan yang sama dari organisasi; mengeluarkan pendapat dan mengajukan usul dan atau saran; memperoleh kesempatan yang sama untuk mengikuti kegiatan dan pendidikan serta pelatihan dari organisasi.

b. Kewajiban Anggota

Setiap anggota berkewajiban: menjunjung tinggi nama, citra, dan kehormatan organisasi; bekerjasama dengan sesama anggota yang lain; bersedia melaksanakan tugas yang dipercayakan organisasi; memelihara dan meningkatkan fungsi organisasi; dan membayar iuran dan kewajiban keuangan lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.⁹

4. Pendanaan INA

Pendanaan pada *Indonesian Netherlands Association* (INA) didapat dari perusahaan-perusahaan yang menggunakan jasa *Indonesian Netherlands Association* (INA). Pendanaan tersebut didapat dari acara-acara seminar yang diselenggarakan pihak *Indonesian Netherlands Association* (INA) ataupun dari berbagai acara lain. Dapat juga pendanaan *Indonesian Netherlands Association* (INA) didapat dari *member-member* yang menggunakan jasa *Indonesian Netherlands Association* (INA) sehingga perusahaan-perusahaan tersebut bayar perbulannya. Contohnya ada perusahaan Belanda di Indonesia yang akan mengadakan *working permits* dengan menggunakan jasa *Indonesian Netherlands Association* (INA), maka dari situlah perusahaan tersebut membayar *Indonesian Netherlands Association* (INA). Bukan hanya dari member, *Indonesian Netherlands Association* (INA) mempunyai dana, tapi non-member pun dapat

⁹ Booklet profile INA, hlm.6.

menggunakan jasa *Indonesian Netherlands Association* (INA) untuk mempermudah akses usaha. Sumber keuangan organisasi berasal dari: uang pangkal; iuran anggota; dan usaha lain yang shah, sejalan, selaras dengan maksud dan tujuan organisasi serta peraturan-peraturan yang berlaku; dan sumbangan yang tidak mengikat.¹⁰

C. Program Kerja Indonesian Netherlands Association (INA)

Menurut sumber yang didapat dari kantor pusat BENELUX CHAMBER OF COMMERCE di Jakarta bahwa untuk mencapai tujuan organisasi perlu adanya peran *Indonesian Netherlands Association* (INA) didalam hubungan kerjasama perekonomian Indonesia-Belanda, dimana *Indonesian Netherlands Association* (INA) telah menetapkan program kerja secara umum sebagai berikut :

1. *Indonesian Netherlands Association* (INA) sebagai penghubung atau kamar dagang Indonesia dengan Belanda dalam bidang perdagangan, dan Belanda menggunakan jasa *Indonesian Netherlands Association* (INA) untuk izin investasi di Indonesia. Menginformasikan bursa pasar asalkan untuk perusahaan Netherland/Indonesia. Lembaga ini bisa mewakili kepentingan sektor swasta Indonesia dan sekaligus memberikan informasi mengenai pasar Belanda dan Eropa kepada dunia usaha Indonesia.
2. Partner Bisnis yang potensial sebelum penyeleksian. *Indonesian Netherlands Association* (INA) juga harus sanggup mencari mitra kerja bagi dunia usaha Indonesia. Keberadaan lembaga semacam itu sangat penting. Dunia usaha Indonesia dapat mengupayakan berdirinya *Indonesian Netherlands Association* (INA), tentu saja dengan dukungan pemerintah.
3. Memonitor perkembangan bursa pasar.

¹⁰Booklet profile INA, hlm.5.

Dalam hal memonitor atau mensurvei bursa pasar diantara ke dua Negara (Indonesia-Belanda), *Indonesian Netherlands Association* (INA) memonitornya dengan menggunakan neraca pertahunnya sehingga akan terlihat perkembangan dagang diantara ke dua Negara tersebut.

4. Mensurvei bursa pasar dan meneliti pokok-pokok sektor bisnis.

Indonesian Netherlands Association (INA) akan terjun langsung kelapangan untuk melihat secara langsung perkembangan bursa pasar khususnya pada perkembangan perdagangan Indonesia-Belanda tiap tahun ke tahun. Melakukan survei atau riset untuk mengembangkan *sustainability and good governance* di Indonesia.

5. Menyusun atau menetapkan kunjungan perusahaan, tugas dan pertemuan perusahaan.

Maksudnya bahwa *Indonesian Netherlands Association* (INA) mengurus segala hal yang berhubungan dengan jadwal penetapan kunjungan ataupun penetapan pertemuan perusahaan agar tidak terjadi kesalahan dalam penjadwalan.

6. Membantu dalam perizinan usaha.

Indonesian Netherlands Association (INA) mutlak membantu perusahaan untuk membantu izin usaha yang akan didirikan. *Indonesian Netherlands Association* (INA) disini akan mempermudah penanganan izin usaha bagi Negara Indonesia ataupun Belanda.

7. Menghubungkan penanganan acara-acara resmi untuk *menset-up* perusahaan *PMA* (Penanaman Modal asing).

Maksudnya adalah bahwa *Indonesian Netherlands Association* (INA) bertugas untuk mengatur acara-acara resmi yang diadakan oleh perusahaan Indonesia dan perusahaan Belanda, sehingga akan mempermudah terlaksananya acara-acara resmi tersebut.

8. Mengatur pameran & seminar.

Indonesian Netherlands Association (INA) disini berfungsi sebagai *even organizer* yang membantu penyelenggaraan acara tersebut sehingga *Indonesian Netherlands Association* (INA) disini bersifat sebagai bidang jasa. Menyelenggarakan seminar, lokakarya, *in-house training* terkait dengan *sustainability management*, *corporate social responsibility* dan *sustainability reporting*.

9. Mempublikasikan setiap bulan pengumuman *Indonesian Netherlands Association* (INA) dan setiap kwartal majalah *Indonesian Netherlands Association* (INA).

Dalam hal mempublikasikan pengumuman *Indonesian Netherlands Association* (INA) dan setiap bulannya majalah *Indonesian Netherlands Association* (INA), magazine *Indonesian Netherlands Association* (INA) berisikan tentang kerjasama diantara perusahaan Indonesia dan perusahaan Belanda, menyebarluaskan informasi ke khalayak umum mengenai *Indonesian Netherlands Association* (INA), memberitahukan perusahaan-perusahaan baru yang bekerjasama diantara perusahaan-perusahaan Indonesia-Belanda.¹¹

D. Bidang Indonesian Netherlands Association (INA) dalam Perdagangan

1. **HPSP** (*Horticultural Partnership Support Program*) adalah program kerjasama yang membantu pada bidang holticultura. Program itu adalah inisiatif dari tiga pihak yang bekerjasama dengan dimasukannya perkembangan kerjasama organisasi Belanda yang diberi nama *Cordaid* dan *Agriterra* serta *Royal Netherlands Embassy* di Jakarta. HPSP bertujuan untuk mempromosikan kerjasama antara petani kecil dan pengusaha dalam sektor holtikultura. Program HPSP adalah mendukung petani dan adanya perubahan

¹¹ INA magazine vol. XIX Third issue 2007

proyek yang bertujuan untuk memperbaiki produksi, cara dan marketing dalam produk hortikultura di Indonesia melalui persetujuan kerjasama.

2. **Senternoven** adalah perusahaan departemen Belanda urusan ekonomi untuk memasukkan beberapa program-program untuk menaikkan perkembangan bisnis antara Belanda dan perusahaan Indonesia.
3. **CBI** (*Center for the Promotion of Imports from Developing Countries*). CBI Netherlands mempunyai layanan wilayah yang luas dan fasilitas pengekspor di Indonesia yang berada di kantor INA. Pelayanan dan fasilitasnya adalah pelatihan dan seminar di Indonesia, partisipasi dalam perdagangan di Netherlands dan berita dalam perubahan produk dan tempat masuknya pangsa pasar.
4. **DECP** (*Dutch Employers CO-Operation Program*) adalah memberikan *support* untuk organisasi di Indonesia dalam hal meneliti dalam bidang ekonomi dan pembuatan kebijakan dan kerjasama dengan penyatuan perdagangan antara Indonesia dan Belanda.¹²

E. Kegiatan Pembangunan Di Belanda

Kerjasama pembangunan merupakan salah satu tugas utama dari Departemen Luar Negeri dan merupakan tanggung jawab Menteri Kerjasama Pembangunan. Untuk bantuan bilateral di tingkat negara tanggung jawab telah didelegasikan kepada kedutaan Belanda.

Bantuan pembangunan Belanda memberikan kontribusi hampir lima milyar Euro setiap tahun untuk pengentasan kemiskinan di seluruh dunia dan merupakan salah satu dari sedikit negara-negara yang telah berkomitmen untuk mengalokasikan 0,8% dari PDB untuk kerjasama pembangunan, yang adalah 0,1% di atas pada standar yang telah ditetapkan PBB 0,7%. Namun

¹² *Bidang INA dalam Perdagangan*, dalam <http://www.Ina.org>. Diakses 10 juni 2009.

permintaan publik untuk hasil yang terlihat menjadi lebih kuat. Hampir semua ODA diberikan dalam bentuk hibah tidak mengikat.

Prinsip Tujuan dari bantuan pembangunan Belanda adalah pengentasan kemiskinan yang berkelanjutan. Berkontribusi untuk Millenium Development Goals (MDGs) dianggap sebagai cara terbaik untuk mencapai hal ini. Pengentasan kemiskinan yang berkelanjutan dianggap hanya mungkin jika luas namun saling terkait penyebab kemiskinan yang ditangani secara bersamaan dan merupakan masalah 'kepentingan bersama'.

Pada bulan Oktober 2007 Menteri Kerjasama Pembangunan, yang bertujuan untuk menyajikan pilihan bahwa Pemerintah Belanda telah dibuat dalam upaya memberikan kontribusi untuk pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium.

Menteri ditunjukkan empat tambahan dalam fokus kebijakan:

- Perdamaian dan keamanan
- Pertumbuhan dan ekuitas
- Persamaan hak dan kesempatan bagi perempuan
- Lingkungan dan energi

Belanda struktural dan menjaga hubungan bilateral kerjasama pembangunan internasional dengan 36 negara, termasuk Indonesia. Karena terdapat banyak perbedaan dalam sifat masalah pembangunan dan kualitas tata pemerintahan untuk 'satu ukuran cocok untuk semua pendekatan, Belanda berlaku tiga profil negara. Di tingkat negara dan dalam profil pendekatan yang disesuaikan dengan prioritas yang realistis akan diadopsi. Oleh karena itu konsultasi dengan negara mitra dan donor lain yang intensif untuk meningkatkan efektivitas bantuan (Paris Agenda dan Ghana Rencana Aksi).

F. Kegiatan Pembangunan Di Indonesia

Kedutaan di Jakarta telah mengembangkan Multi-Tahunan Rencana Strategis, yang menyajikan strategi di tingkat negara untuk periode 2008-2011. Tujuannya adalah untuk memperkuat dan memperluas hubungan bilateral yang bervariasi antara Belanda dan Indonesia. Proses ini telah dimulai dengan huruf kebijakan Indonesia 13 Juni 2006 dan mencapai kesepakatan prinsip mengenai "Kemitraan Komprehensif" oleh menteri Verhagen (MOFA Belanda) dan menteri Wirajuda (MOFA Indonesia) pada tanggal 14 Januari 2009.

Multi-Tahunan Rencana Strategis bertujuan mencapai hasil strategis empat berikut:

- Peningkatan demokrasi, stabilitas, hak asasi manusia dan pemerintahan, yang mengakibatkan masyarakat adil dan aman;
- Peningkatan tata kelola ekonomi, mengakibatkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan pertumbuhan distribusi yang adil kepada masyarakat, untuk dapat mengurangi kemiskinan dengan cepat;
- Perbaikan lingkungan dan iklim kebijakan dan implementasi, yang berakibat pada peningkatan energi terbarukan, pengelolaan berkelanjutan sumber daya alam, mitigasi dan adaptasi;
- Berbasis luas hubungan bilateral melalui 'Kerangka Kemitraan Komprehensif'.

Dalam kerangka tujuan ini Kedutaan mendukung program-program di bidang tata pemerintahan yang baik, iklim investasi, pendidikan, pengelolaan air, persediaan air & sanitasi, lingkungan hidup (fokus pada lahan gambut) dan energi yang berkelanjutan. Isu gender dimasukkan dalam program. Program ini berskala nasional dengan fokus regional (Kalimantan, Aceh, Maluku, dan Papua).

Kerajaan Belanda melalui Indonesia-Netherland Association (INA) membentuk program *Horticulture Partnership Support Program* (HPSP). HPSP memiliki tujuan mengembangkan kemitraan. Khususnya antara petani hortikultura dengan sektor swasta melalui bantuan inovasi teknologi dan akses jejaring.

Selain dari pihak kerajaan, sumber pendanaan HPSP disokong tiga lembaga lain. Seperti Agriterra, sebuah asosiasi petani di Belanda, yang bermisi membantu sesama petani dari negara berkembang. Lalu Cordaid, lembaga swadaya masyarakat yang fokus pada perbaikan sosial ekonomi petani kecil. Terakhir adalah Yayasan Rabobank.

Dalam periode 2005-2007 setidaknya ada 15 kemitraan yang telah dibantu. Periode 2008-2009, jumlahnya bertambah menjadi 17 kemitraan, tersebar di seluruh nusantara. Tiap periode, HPSP mengucurkan dana hingga Rp500 juta per kemitraan. Tiap fase dana yang langsung diberikan pada kemitraan berkisar Rp7 miliar. Dari jumlah itu, Rp5 miliar dalam bentuk tunai yang diterima langsung oleh petani. Sisanya untuk bantuan teknis seperti mendatangkan tenaga ahli. Selama proyek berlangsung, HPSP memberikan pendampingan dengan menerjunkan teknisi kompeten dari lokal maupun dari luar negeri. Program itu juga menawarkan jejaring bisnis, terutama untuk pasar ekspor Eropa. Salah satunya dengan CBI, suatu lembaga di Eropa yang mempromosikan impor produk dari negara berkembang. Seperti yang dirasakan kelompok Telapak di Bogor, mitra binaan HPSP yang mendapat akses ekspor kumis kucing ke Perancis.

Telah disepakati secara internasional bahwa pertumbuhan ekonomi juga terasa dampaknya oleh masyarakat kelas bawah. Pengalaman di Indonesia membuktikan bahwa angka kemiskinan telah berkurang secara signifikan berkat adanya pemulihan ekonomi setelah krisis keuangan dan ekonomi pada tahun 1997/1998. Diperkirakan bahwa dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 6% setahun atau lebih, maka angka pengangguran di Indonesia bisa berkurang. Dengan kata lain,

angka pertumbuhan ekonomi yang tinggi adalah syarat utama untuk menanggulangi kemiskinan di Indonesia. Oleh karena itu, banyak perhatian yang diberikan untuk menciptakan keadaan yang tepat bagi pertumbuhan ekonomi, seperti stabilitas makro ekonomi dan iklim investasi yang menguntungkan.

Good governance dan pembagian pendapatan nasional yang transparan dan bertanggung jawab juga sangat penting untuk mencapai pertumbuhan yang menguntungkan bagi mereka yang tidak mampu. Perusahaan-perusahaan swasta diharapkan bertindak secara bertanggung jawab dalam menyerap standar internal. Untuk mendorong rasa tanggung jawab sosial perusahaan, Indonesia Netherlands Association mengadakan loka karya dan menerbitkan brosur tentang bidang perkayuan, pangan dan tekstil.

Sektor swasta dilihat sebagai motor penggerak dari pertumbuhan ekonomi untuk membantu dalam meningkatkan pendapatan nasional serta melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan. Dalam hal ini, kebijakan Belanda tentang sektor swasta dan penanggulangan kemiskinan berfokus pada tiga hal yang paralel:

- Pada tingkat global: mengembangkan iklim ekonomi internasional dan membantu untuk menciptakan *level playing fields* (kebebasan perdagangan, menghilangkan hambatan, mendorong investasi luar negeri, pembayaran hutang dan kebijakan pendukung);
- Membantu dalam menciptakan iklim investasi yang lebih baik di Indonesia melalui kerangka kerja yang jelas dan transparan untuk melakukan bisnis, menjaga stabilitas makro ekonomi dan politik, mendorong dasar-dasar pemasaran, pengembangan infrastruktur sosial dan fisik serta nilai-nilai sosial pendukung serta perlindungan terhadap lingkungan;
- Memberikan kebutuhan-kebutuhan khusus melalui promosi perdagangan dan investasi, pengalihan pengetahuan dan teknologi, penyediaan bantuan teknis kepada pengusaha-

pengusaha kecil-menengah, mengembangkan investasi dalam bentuk infrastruktur fisik dengan memberikan tekanan pada bidang air dan sanitasi, energi pedesaan dan meningkatkan akses pendidikan.

Belanda membantu pemerintah Indonesia dalam upaya mereka untuk mengembangkan iklim investasi, meningkatkan pengelolaan anggaran, memanfaatkan peluang perdagangan internasional dan membantu memerangi korupsi. Sebagian besar bantuan ini disediakan melalui Trust Fund diatur oleh perwakilan Bank Dunia di Jakarta.

Kemitraan publik-swasta (PPP) adalah bentuk kerja sama baru antara publik dan sektor swasta. Di Indonesia, PPP dijalin di bidang hortikultura (dengan Cordaid dan Agriterria), minyak sawit dan udang (dengan Kementerian Pertanian Belanda). Selain itu, Belanda juga mempunyai sejumlah instrumen kebijakan bilateral yang beroperasi di Indonesia:

- **PSOM**

Suatu program yang sukses, yang di samping memajukan pengetahuan dan meningkatkan modal, mempermudah akses ke pasar internasional dan membuka lapangan pekerjaan, juga bertujuan untuk mendorong investasi bersama antara perusahaan-perusahaan Belanda dan Indonesia dalam bentuk kegiatan usaha inovatif berskala kecil di Indonesia. Saat ini terhitung 16 proyek semacam ini yang sedang berjalan di Indonesia. Untuk informasi lebih lanjut tentang prosedur permohonan, kriteria dan contoh proyek di Indonesia.

- **ORET**

Program untuk *Development Related Export Transactions* (ORET) menyediakan dana untuk menutupi sebagian dari biaya transaksi untuk pembelian barang-barang modal, jasa dari Belanda. ORET dirancang untuk mengembangkan infrastruktur ekonomi dan sosial,

seperti membuka lapangan pekerjaan, mempercepat perkembangan perdagangan dan industri di negara-negara berkembang dan meningkatkan perlindungan terhadap lingkungan. Bantuan ini diberikan untuk proyek-proyek yang tidak berjalan secara komersial yang sejalan dengan kebijakan pembangunan Belanda, mendukung hubungan ekonomi dengan Belanda dan mempunyai dampak positif terhadap lingkungan. Program ini dilaksanakan oleh lembaga keuangan pembangunan Belanda, FMO, di Den Haag. Untuk informasi lebih lanjut tentang dan peluang pendanaan FMO lainnya,

- **PUM**

Program PUM memberikan saran manajemen Belanda kepada perusahaan-perusahaan kecil-menengah. Pada tahun 2005, ada sekitar 100 misi yang dilakukan hanya di Indonesia. Untuk informasi lebih lanjut tentang kegiatan PUM di Indonesia dan kantor perwakilan PUM terdekat di daerah anda

- **PBSI**

Program Kerja Sama Bilateral dengan Indonesia (PBSI) mendukung kerja sama bilateral antara LSM-LSM Belanda, lembaga pendidikan, pemerintahan daerah dan sektor semi publik dan rekan Indonesia mereka yang tidak memenuhi syarat untuk skema dana lainnya. Kegiatan-kegiatan yang memenuhi syarat harus saling mengisi dengan program-program yang dilaksanakan melalui saluran multilateral di bawah program Kerja Sama Pembangunan Belanda.

Lembaga lain yang juga bekerjasama dengan petani kecil, khususnya petani hortikultura, yaitu INA (Indonesian Netherlands Association), untuk membantu memasarkan produk petani ke pasar modern. Lembaga ini beroperasi sejak Januari 2005 dan telah melakukan kerja sama,

yaitu sebanyak 16 kemitraan di 17 kabupaten/kota yang tersebar di 7 provinsi di Indonesia (INA, 2007).

Dukungan yang diberikan oleh INA meliputi penguatan kelembagaan dan manajemen petani, membantu menyiapkan rencana usaha, membantu akses ke lembaga pembiayaan, membantu meningkatkan kemampuan negosiasi, memperbaiki teknik budidaya, memperkenalkan teknologi tepat guna yang inovatif, memperbaiki mutu hasil, mengurangi dampak lingkungan, membantu pemasaran hasil, dan membantu menghubungkan petani dengan pembeli. Sebanyak 1.913 orang yang tergabung dalam 99 kelompok bermitra dengan 25 perusahaan dan didukung oleh 39 lembaga riset termasuk perguruan tinggi.

Beberapa kemitraan yang telah didukung oleh INA antara lain:

- 1) Pengenalan Teknologi Produksi Bersih dan Aman untuk Wortel untuk Memenuhi Pelanggan Pasar Modern, yaitu Kemitraan antara Koperasi Tani Pesantren Al Ittifaq, Balitsa, ITB, dan Makro di Bandung, Jawa Barat.
- 2) Perbaikan Kemitraan Hortikultura “Bali Fresh”, yaitu Kemitraan antara 5 Pusat Pembelajaran Praktis Hortikultura, Universitas Djuanda, Universitas Warmadewa, WUR Netherlands, PUM, PT DIF Nusantara di 4 Kabupaten di Bali.
- 3) Perbaikan Produksi dan Kualitas Sayuran di Kabupaten Enrekang melalui Pengembangan Pertanian Ekologis dan Akses Pasar, yaitu Kemitraan antara Pusat Koperasi Agribis Latimojong, Universitas Hassanuddin, Balai Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Maros, PUM Netherlands, dan Makro Makassar di Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan.
- 4) Peningkatan Kualitas Produk Delapan Sayuran Dataran Tinggi dengan Input teknologi Budidaya Rumah Plastik, yaitu Kemitraan antara Paguyuban Petani Merbabu sebanyak 21

kelompok tani anggota dengan KSU Gardu Tani Mandiri (GATARI), UD Sari Alam Jogja, BPTP Jogja, Mitra Supplier Sayuran Hadi di 2 Kabupaten di Jawa Tengah.

- 5) Kemitraan untuk Membangun Kekuatan Bersama Menuju Kesejahteraan, yaitu Kemitraan antara Petani di Kupang dengan pemasar Agribio Iptekda dan difasilitasi oleh Yayasan Peduli Lingkungan serta beberapa tenaga ahli dari Politeknik Pertanian Kupang dan Universitas Cendana di Kupang, Nusa Tenggara Timur.
- 6) Kemitraan untuk Mangga Gedong Gincu, yaitu Teknologi Panen di Luar Musim Kemitraan Kelompok Tani Buah Segar dengan pemasar SS Fresh Fruit ke jejaring supermarket dan pasar ekspor di kabupaten Cirebon, Jawa Barat.

INA melalui HPSP membuka bagi semua pihak yang ingin mendukung pengembangan kemitraan antara petani sayur/buah dengan pasar modern. Syarat kemitraan tersebut harus dilandasi kesepakatan yang transparan, yang meliputi unsur produsen utama/petani dan sektor swasta/perusahaan pemasar/penjual produk, ada kejelasan pembagian peran dan tanggung jawab, aktif dalam bidang usaha sayuran dan atau buah-buahan. Pihak yang diijinkan mengajukan usul adalah kelompok tani, pedagang swasta, atau lembaga yang menjembatani kemitraan.

Manfaat yang akan diperoleh dari kemitraan tersebut adalah: (i) Fasilitasi terbatas pengembangan usulan kegiatan kemitraan yang akan diajukan ke HPSP,

(ii) Dukungan untuk melaksanakan kegiatan kemitraan yang disetujui oleh HPSP, dan Akses ke jejaring nasional dan internasional HPSP dan INA untuk promosi, informasi dan layanan lainnya.

Secara umum penilaian usulan didasarkan pada: (i) Bentuk dan kualitas kemitraan, (ii) Inovasi kegiatan yang bermuatan aplikasi pengetahuan, teknologi dan ketrampilan praktis, (iii) Kelayakan tim pengelola, dan (iv) Perkiraan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan terutama

untuk produsen utama/petani.¹³

Aktivitas INA yang paling penting adalah pelaksanaan sejumlah program bantuan, yang bertujuan untuk mendukung daya saing ekspor Indonesia dan juga daya tarik Indonesia sebagai negara untuk investasi. INA mendukung perusahaan dan kabupaten di Indonesia dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, ekspor dan investasi dengan beberapa program. Pada November 2006, INA mulai secara aktif membantu mempromosikan beberapa propinsi dan kabupaten untuk menarik investor dari luar negeri.

G. Bantuan Promosi untuk Investasi

Kabupaten dan Kota telah menjadi sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menentukan iklim investasi di Indonesia. Berdasarkan pengalaman bertahun – tahun dalam membantu perusahaan asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia, INA mendapatkan pengalaman yang berharga dalam mengetahui hal apa yang menjadikan sebuah kabupaten menarik bagi para investor asing. INA telah membuat daftar saran kebijakan - kebijakan yang dapat di terapkan di kabupaten.

Saran ini mencakup pembuatan proses perizinan semudah mungkin, mendirikan pusat layanan investasi dan menyediakan informasi yang jelas mengenai kabupaten. INA bersedia membantu secara finansial dalam melaksanakan rekomendasi ini, berdasarkan Nota Kesepahaman (MoU).

Bantuan tersebut terdiri atas langkah – langkah berikut :

1) Tinjauan rekomendasi iklim investasi umum

¹³ Bambang Sayaka. Pengembangan kelembagaan partnership dalam pemasaran komoditas pertanian. Pusat analisis social ekonomi dan kebijakan pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian. 2008

Pemerintah daerah dan INA meninjau rekomendasi iklim investasi umum, yang telah dibahas INA dalam kerjasama dengan kamar dagang internasional lainnya di Indonesia. Pemerintahan daerah akan memberikan tanggapan terhadap rekomendasi – rekomendasi mana yang dapat di setujui.

2) Tinjauan dan pemberian saran terhadap peraturan dan prosedur

investasi yang berlaku untuk investasi asing Pemerintahan daerah dan INA meninjau peraturan dan prosedur investasi yang berlaku untuk investasi asing yang dapat diterapkan pada tingkat kabupaten atau kota. Tinjauan dilakukan berdasarkan standar peraturan yang berlaku dan mekanisme dan sarana tinjauan prosedur. Berdasarkan tinjauan tersebut, INA dapat menyarankan perubahan terhadap peraturan dan prosedur tertentu agar lebih bersahabat untuk para investor.

Tentunya pemerintahan kabupaten atau kota yang dapat memutuskan untuk menggunakan atau tidak perubahan – perubahan tersebut.

Langkah-langkah yang diambil adalah :

- a) Pemerintah kabupaten atau kota memberikan gambaran mengenai peraturan dan prosedur investasi untuk tingkat lokal
- b) Pemerintah kabupaten atau kota dan INA bersama – sama meninjau peraturan dan prosedur berdasarkan mekanisme peninjauan peraturan standar yang ada.
- c) INA memberikan saran untuk perbaikan peraturan dan prosedur. INA dapat mengemukakan peraturan atau prosedur lainya yang diterapkan di kabupaten atau kota.
- d) Pemerintah kabupaten atau kota memberikan tanggapan terhadap usulan dari INA

3) Tinjauan dan pemberian saran terhadap ketetapan informasi peluang investasi yang disediakan oleh kabupaten

Pemerintah daerah dan INA meninjau informasi yang disediakan oleh kabupaten

atau kota saat ini untuk investor potensial dan mendiskusikan kemungkinan perbaikan di dalam muatan dan media informasi tersebut.

Langkah – langkah yang diambil :

a) Pemerintah kabupaten atau kota memberikan gambaran mengenai informasi iklim investasi dan peluang investasi.

b) INA memberikan saran atas gambaran mengenai informasi iklim investasi (dengan informasi mengenai akses ke anpelanggan, kemudahan dalam berbisnis, infrastruktur dan fasilitas umum, peraturan perpajakan, ketersediaan tenaga kerja ahli, lahan dan bahan baku) dan peluang investasi, menunjukkan tambahan informasi yang diperlukan, dan bagaimana cara terbaik untuk penerbitannya. Tersedia buku acuan/petunjuk pelaksanaan operasional Pusat Informasi Penanaman Modal / Investment Service Centers (Ics) untuk membantu/mengarahkan investor dalam menanamkan modal di daerah.

c) Pemerintah kabupaten atau kota memberikan tanggapan terhadap usulan dari INA

4) Bantuan

finansial untuk melakukan satu atau lebih dari rekomendasi tersebut seperti brosur promosi atau website Jika Keadaan daerah dirasakan cukup menarik untuk investor asing, maka langkah – langkah yang diambil :

a) Diskusi dan memutuskan bersama tindakan mana dari langkah 3 yang paling baik direalisasikan dengan dukungan finansial dari Belanda. Seperti mencetak brosur promosi, pembuatan dan meningkatkan mutu website, atau kegiatan promosi lainnya;

b) Pelaksanaan terhadap langkah – langkah yang telah disetujui.

Langkah 1 sampai 4 diperlukan oleh pemerintahan provinsi dan kabupaten dan membantu dalam mempromosikan investasi dari negara manapun. Langkah 5 lebih fokus kepada Belanda dan Belgia

5) Mencari investor yang tertarik dengan proyek usulan dari kabupaten INA akan secara aktif mencari penanam modal Belanda dan Belgia yang kemungkinan tertarik dengan peluang investasi yang di tawarkan oleh kabupaten atau kota. Selanjutnya akan diperlukan beberapa informasi tambahan kebijakan yang berhubungan dengan peraturan dan prosedur investasi yang diperoleh dari hasil komunikasi dengan investor.

Langkah – langkah di atas akan dibiayai dan dikoordinasikan oleh INA, dengan bantuan biaya dari Pemerintah Belanda dan bantuan teknis oleh beberapa tenaga ahli di bidang peraturan dan promosi investasi. Pemerintah kabupaten atau kota hanya perlu menyediakan tempat untuk pertemuan. Dan juga pemerintah kabupaten atau kota menunjuk seseorang yang secara efektif dapat mengkoordinasikan komunikasi dalam pemerintah kabupaten atau provinsi. Pemerintah provinsi dapat memainkan peran yang sangat berguna dalam meyebarkan bantuan kepada kabupaten lain.

Proses pelaksanaan untuk setiap kabupaten dan kota akan berbeda, maka fleksibilitas akan diterapkan dalam pelaksanaan langkah – langkah tersebut. Yang terpenting adalah komunikasi yang terbuka, efektif dan membangun antara pemerintah kabupaten atau kota mengenai iklim investasi. Sama pentingnya adalah perkembangan investasi untuk proyek tertentu dari investor-investor Belanda dan Belgia di Indonesia, karena semua pihak yang terlibat ingin melihat hasil yang nyata.

Program Bantuan INA lainnya

INA juga memiliki beberapa program lainnya yang bisa digunakan oleh perusahaan – perusahaan di kabupaten atau provinsi yang ingin menjadi lebih bersaing, menghasilkan kualitas produk yang lebih baik, meningkatkan efisiensi dan menemukan pasar baru dari dalam maupun dari luar negeri.

Dukungan Manajemen dan Jasa Ahli – Program PUM

INA dapat mengatur untuk pengiriman para ahli dari Belanda, yang dapat memberikan nasehat yang berharga kepada administrasi pemerintahan lokal, dan menyediakan bantuan teknis kepada perusahaan – perusahaan dalam hampir seluruh industri. Para ahli dapat menetap di Indonesia sampai dengan dua bulan.

H. Prospek Indonesian Netherlands Association Dalam Mendukung Perdagangan Indonesia – Belanda

Neraca perdagangan mencatat surplus bagi Indonesia dari US\$1.043 juta menjadi US\$1.116 juta. Nilai ekspor Indonesia ke negara kincir angin itu juga meningkat dari US\$1.485 juta menjadi US\$1.618 juta. Sedangkan impor juga meningkat dari US\$442 juta, menjadi US\$501 juta.¹⁴

Belanda sebagai salah satu pintu gerbang Indonesia menuju Uni Eropa. Dan, Uni Eropa sendiri merupakan pasar ketiga terbesar dan sekaligus sumber impor kedua terbesar bagi Indonesia. Belanda juga berperan besar dalam pembentukan Uni Eropa, dan pelopor bagi penggunaan mata uang Euro sebagai mata uang tunggal.

Perluasan Uni Eropa dan standarisasi di bidang perdagangan di kawasan tersebut akan berdampak langsung bagi kepentingan ekonomi dan perdagangan negara kita. Banyak komoditi yang dibutuhkan kalangan menengah kebawah di Belanda dan Uni Eropa yang tidak terkena

¹⁴ Harian Umum Padang Ekspres

standarisasi secara ketat, atau bahkan tidak ada standarisasi sama sekali. Komoditi yang banyak di produksi oleh pengusaha kecil dan menengah di Indonesia.

Pengembangan ekonomi nasional saat ini, telah menjadi isu yang sangat mendasar dan merupakan keharusan guna mencapai masyarakat Indonesia yang sejahtera. Penyelenggaraan otonomi daerah telah memberikan keleluasaan dan kewenangan kepada daerah untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya, termasuk menarik investasi asing.

Pengembangan Ekspor - CBI

INA dapat membantu perusahaan untuk mengembangkan ekspor ke Eropa. Bekerjasama dengan Pusat Promosi Impor dari Negara – Negara Berkembang (CBI) di Belanda, loka karya, bantuan perusahaan perorangan dan undangan ke Eropa untuk pelatihan dan partisipasi dalam pameran perdagangan internasional dapat di atur untuk perusahaan Indonesia.

Program Dukungan Kemitraan Hortikultura - HPSP

INA menawarkan bantuan teknis dan finansial kepada kelompok petani yang ingin meningkatkan kualitas produk, pemasaran dan pendistribusian sayur mayur atau buah – buahan. Berdasarkan permintaan petani, proyek tersebut dapat ditujukan untuk menggunakan bibit atau semaian bibit yang lebih baik, perbaikan penanaman, pertumbuhan, panen dan teknik penanganan setelah panen, begitu juga dengan logistik dan pemasaran. Dengan menerapkan proyek, petani mendapatkan harga yang lebih baik atas produk mereka dan penghasilan yang lebih tinggi

Pusat Pengembangan Ekspor Buah - FEDC

INA menawarkan program khusus pengembangan ekspor untuk buah, membantu perusahaan dan koperasi petani Indonesia untuk meningkatkan ekspor buah ke Eropa. Perusahaan, pemerintahan lokal dan para petani dapat menerima bantuan dalam mengembangkan eksport ke Eropa. FEDC

menyediakan informasi yang lengkap untuk pasar buah – buahan di Eropa, kontak dengan para importir, dan bantuan teknis kepada eksportir Indonesia untuk memastikan kualitas yang bagus dan harga yang bersaing.

Kerjasama Teknologi - TS

INA membantu perusahaan di Indonesia yang mencari kerjasama untuk bersama – sama mengembangkan teknologi baru atau mengadaptasi teknologi dari Belanda yang sudah ada kepada institusi Indonesia. Bantuan terdiri dari menemukan partner perusahaan Belanda yang cocok dan mengatur bantuan finansial untuk memperoleh teknologi melalui skema TS (Technological Co-operation). Teknologi tersedia untuk hamper semua jenis industri.

Dukungan Tata Kelola Pemerintahan dan Kestinambungan (sustainability) - FCGI INA menawarkan para ahli di bidang bisnis dan tata kelola pemerintahan dan umum dan kestinambungan, yang dapat membantu perusahaan dan pemerintah untuk memenuhi persyaratan dari para investor dan lembaga keuangan. Loka karya dan training untuk perusahaan dan pejabat pemerintah dapat diselenggarakan dengan tema-tema seperti tata kelola pemerintahan, manajemen pemegang saham, manajemen resiko, standar lingkungan dan sosial, akses pasar internasional dan menarik investor. Para ahli disediakan oleh Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI), asosiasi dari profesional di pemerintahan, audit, manajemen resiko dan kestinambungan.

Adapun beberapa kendala yang dihadapi tetapi bagi pihak Indonesian Netherlands Association (INA) tidak sepenuhnya kendala yang dihadapi dirasakan berat, karena segala permasalahan dapat diselesaikan karena sudah merupakan tugas dan kewajiban kepada perusahaan asing untuk dapat membantu para investor dalam bekerja sama dalam perdagangan di Indonesia, perusahaan memegang teguh integritas organisasi untuk dapat dihadapi dan dijalani.

Prospek untuk memajukan Indonesian Netherlands Association (INA) kedepannya adalah Indonesia dapat lebih mengembangkan sektor industri manufaktur modern dan dapat lebih mendirikan industri skala besar dan memperoleh keuntungan devisa bagi negara, selain itu prospek Indonesian Netherlands Association (INA) kedepannya dapat lebih memperluas jaringan dan menghimpun perusahaan-perusahaan swasta Indonesia agar para investor asing dapat lebih mudah menyeleksi perusahaan mana yang akan tergabung dalam kerjasama kedua negara sehingga dapat menghasilkan dan meningkatkan perdagangan dan investasi kedua negara.